

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang ini terdiri dari latar belakang proyek dan lokasi.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, berbagai bangunan pendidikan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia hingga ke daerah-daerah yang memiliki potensi tertentu dari pendidikan dasar hingga pendidikan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan, pendidikan sudah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Bangunan pendidikan adalah sarana untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, maka sarana pendidikan ini harus memiliki fasilitas yang memadai untuk mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung..

Topic tugas akhir kali ini adalah “Bangunan Pendidikan Sekolah Tinggi” kusuhnya untuk sekolah tinggi “Arsitektur dan Desain”, Sekolah tinggi merupakan salah satu perguruan tinggi yang hanya memiliki bidang tertentu. Pendidikan perguruan tinggi sangat berkembang di kota-kota besar yang tersebar di Indonesia namun untuk kota-kota yang baru berkembang masih terbilang berkurang atau belum berkembang, salah satunya adalah Kota Baru Parayangan. Kota Baru Parayangan merupakan salah satu kota yang baru berkembang, kota ini mulai berkembang pada tahun 2002, terletak di padalarang, Kawasan Kabupaten Bandung Barat. yang hadir dengan menghadirkan visi dan spirit sebagai “Kota Pendidikan”, yang akan memberikan kontribusi kepada masyarakat Bandung, dapat berkontribusi dalam perkembangan dunia pendidikan dan menghadirkan peluang investasi untuk meningkatkan kesejahteraan kota tersebut.

Dengan menerapkan Tema Arsitektur Organik untuk Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain, dapat merencanakan bangunan pendidikan yang mengutamakan lingkungan kegiatan yang fungsional, efisien, efektif, nyaman, dan sehat sehingga mampu meningkatkan produktivitas penggunaannya.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Sebagai kota yang baru berkembang dengan fisi sebagai kota pelajar yang berada di kabupaten Bandung Barat, Kota Baru Parahyangan memiliki ketertarikan dari masyarakat luar untuk datang ke Wilayah tersebut untuk mencari dan mendapatkan fasilitas pendidikan disana. Jumlah partisipasi dari pelajar setiap tahun mengalami kenaikan. Data tersebut dapat dilihat dari **Tabel 1.1**

Tabel 1.1 Perkembangan Partisipasi Pelajar di Jawa Barat

WILAYAH JAWA BARAT	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (Umur 19 – 24)					
	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Provinsi Jawa Barat	22.71	21.96	21.50	20.37	19.40	19.27
Bogor	25.76	26.58	23.92	18.47	14.64	17.79
Sukabumi	14.78	14.83	14.33	12.64	14.87	18.99
Cianjur	8.21	8.03	10.67	8.14	5.85	18.71
Bandung	18.51	19.07	19.92	16.49	19.99	15.87
Garut	11.42	11.70	11.56	16.32	8.09	19.45
Tasikmalaya	18.09	13.94	13.02	17.73	15.31	17.59
Ciamis	47.07	10.40	17.23	20.80	20.38	24.00
Kuningan	13.84	12.76	13.68	18.77	14.67	18.18
Cirebon	19.92	20.74	18.87	15.25	14.36	15.15
Majalengka	10.26	9.71	18.96	23.45	15.20	13.31
Sumedang	18.57	15.25	19.61	23.98	24.73	25.37
Indramayu	10.55	11.26	11.83	16.07	15.81	22.52
Subang	9.41	10.09	11.07	15.62	14.15	11.44
Purwakarta	18.39	19.04	17.78	20.52	11.65	10.32
Karawang	15.11	15.54	14.56	13.29	12.42	7.46
Bekasi	28.48	28.88	24.24	19.33	14.10	11.46
Bandung Barat	9.77	9.10	14.21	12.07	11.58	10.56
Pangandaran	11.71	11.96	14.51	19.32	10.96	-
Kota Bogor	29.74	27.92	36.98	36.00	26.74	21.25
Kota Sukabumi	28.37	24.71	31.31	31.10	26.03	23.07

Kota Bandung	39.12	39.63	38.89	33.12	43.23	29.97
Kota Cirebon	17.19	14.64	18.54	23.23	22.57	27.66
Kota Bekasi	37.11	37.63	32.21	28.43	37.37	29.52
Kota Depok	35.13	35.64	28.99	33.85	30.70	30.52
Kota Cimahi	30.78	19.53	24.25	29.13	34.01	33.89
Kota Tasikmalaya	19.46	20.20	28.20	26.91	21.74	27.78

Sumber: RISTEK DIKTI

Pemilihan site untuk pembangunan taman rekreasi dipilih di dalam kawasan Kota Baru Parahyangan. Dilihat dari aksesibilitas yang sangat mudah untuk pengunjung mencapai kawasan. Di depan pintu masuk Kota Baru Parahyangan terdapat akses langsung pintu gerbang Tol Padalarang, dekat dengan Stasiun Padalarang dan di sekitar kawasan banyak perumahan padat penduduk. Dengan ini kehadiran sekolah tinggi di kawasan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

1.2 Judul Proyek

Perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain Dengan Penerapan Konsep Arsitektur Organik.

1.3 Tema Perancangan

Arsitektur Organik adalah Arsitektur yang berkembang dari lingkungan alam. Dapat diartikan atau diwujudkan dengan penggunaan warna, tekstur, bahan/material, skala dan bentuk rancangan. Unsur-unsur tersebut di rancang sesuai dengan kondisi alam sekitar sehingga kesan yang dimunculkan adalah bangunan (hasil rancangan) menyatu dengan alam.

Arsitektur organik merupakan sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan. Menurut Frank Lloyd Wright Arsitektur Organik adalah Arsitektur yang benar-

benar mengutamakan segala Aspek untuk mencapai keselarasan antara desain bangunan, manusia, dan lingkungannya. Karena tidak hanya dilihat dari satu sisi, melainkan dari berbagai sudut pandang hingga tercapainya keselarasan kehidupan.

Menurut Rukayah (2003) arsitektur organik memperlihatkan shelter yang tidak hanyut sebagai kualitas ruang tetapi sebagai semangat dan faktor utama dalam konsep bangunan, manusia dan lingkungannya dalam suatu sosok yang nyata. Dalawir (2015) menyatakan bahwa arsitektur organik adalah filosofi arsitektur dimana tempat manusia berkegiatan selaras dengan alamnya. Desain dibuat harmonis dengan lokasi, lingkungan serta penataan bagian dalam bangunan. Bangunan disatukan dengan suatu komposisi yang saling berhubungan.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Penataan sirkulasi yang baik antara pengguna, kendaraan, dan fasilitas pendukung.
- Pemanfaatan lokasi yang memiliki iklim tropis.
- Aspek-aspek di lingkungan sekitar site dimanfaatkan secara optimal.
- Penataan sirkulasi ruang luar mengikuti alur pada site terhadap masa bangunan.

1.4.2 Aspek Bangunan

- Mengoptimalkan potensi bangunan terhadap lingkungan sekitar
- Aspek keselamatan bangunan dan kekuatan bangunan diutamakan.
- Merancang struktur yang sesuai dengan fungsi bangunan pendidikan.
- Estetika bangunan mengikuti fungsi dari bangunan dan menyesuaikan dengan gaya Arsitektur Organik.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Memperhatikan regulasi yang berlaku pada lokasi site.
- Aksesibilitas menuju bangunan ataupun tapak harus memperhatikan lingkungan sekitar.
- Memperhatikan dampak positif dari site dan bangunan terhadap lingkungan sekitar.
- Regulasi yang terdapat di lokasi site, dan Regulasi pemerintah daerah setempat menjadi standar dalam perancangan.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- Tujuan dari Merancang sarana pendidikan untuk Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain dengan menerapkan konsep Arsitektur Organik Pada Kawasan Kota Baru Parahyangan.
- Memanfaatkan potensi yang ada untuk merancang sebuah sarana Pendidikan yang fungsional dan efisien terhadap pengguna bangunan serta dapat memberi kenyamanan terhadap pengguna baik secara fisik, psikologis dan social.
- Merancangan sarana Pendidikan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada Kota Baru Parahyangan .

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana edukasi yang baik untuk mahasiswa/i
- b. Dapat mewadahi segala aktivitas yang berhubungan dan dibutuhkan oleh pengguna bangunan
- c. Dapat meningkatkan daya belajar para mahasiswa/i melalui konsep dan tema

- d. Menghasilkan identitas dan karakteristik bangunan melalui konsep dan tema

1.6 Metoda Perancangan

.1 Tahap Pertama

Menentukan komponen-komponen yang menunjang terhadap objek, yang merupakan kompleksitas fakta-fakta yang memiliki kontribusi terhadap kesatuan pembangunan.

.2 Tahap Kedua

Pemahaman atau Mengadakan studi. Mencari hubungan-hubungan dari faktor-faktor terkait, yang memiliki pengaruh spesifik.

.3 Tahap Ketiga

Melakukan studi banding menurut teori dan kenyataan. Studi banding dapat dilakukan dengan melalui studi literatur ataupun survey secara langsung.

.4 Tahap Keempat

Menentukan setepat mungkin factor-faktor yang dominan dengan memperhatikan kekhususan dari unit perubahan yang spesifik yang memberikan perubahan terhadap faktor lain.

.5 Tahap Kelima

Memprediksi suatu faktor akan berubah sehingga mencapai keadaan lebih baik di masa depan

.6 Tahap Keenam

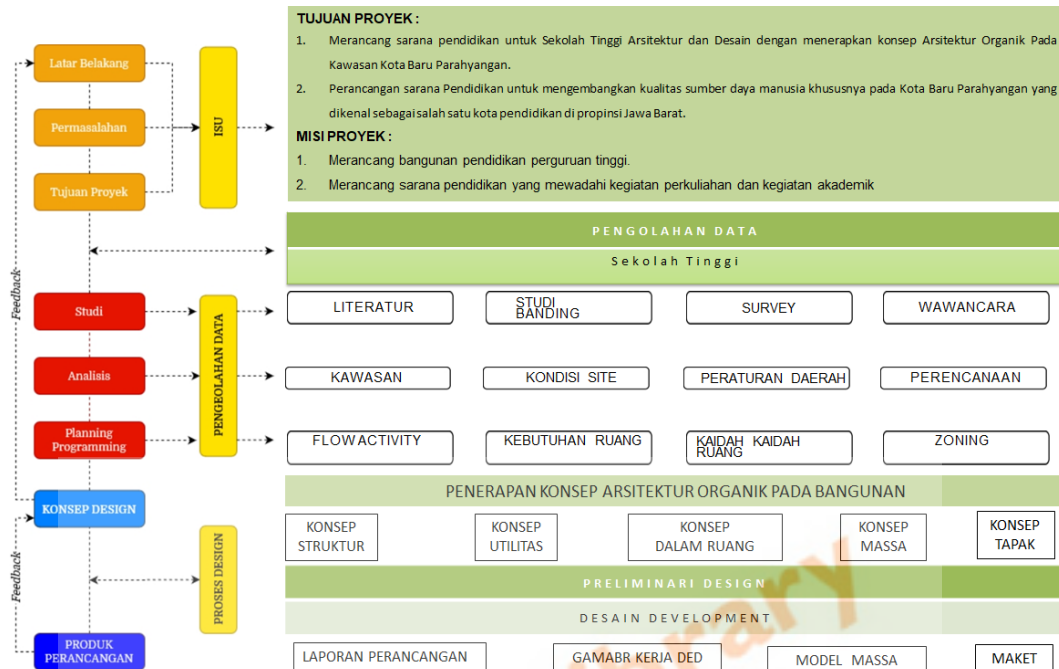
Tahap programming yaitu hasil keputusan atas aktivitas atau fungsi apa saja yang dapat mengisi sarana pada lahan perencanaan tersebut.

.7 Tahap Ketujuh

Berdasarkan prediksi di atas, melakukan tindakan terstruktur untuk mencapai tujuan pembangunan.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran dalam proses perancangan dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. 1 skema pemikiran

Sumber: laporan planing programin

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan perancangan Tugas Akhir ini penyajiannya terbagi menjadi 5 (lima) bab, sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dan sesuai dengan pokok bahasan yang perlu disampaikan. Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan topik dan tema proyek Tugas Akhir, lokasi proyek, tujuan proyek dilakukan, mengidentifikasi permasalahan dalam perancangan proyek Tugas Akhir, metoda perancangan yang digunakan dan skema pemikiran dari keseluruhan proyek Tugas Akhir dari awal hingga akhir.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menjelaskan dasar-dasar teori yang digunakan dalam proyek Tugas Akhir, dimulai dari definisi topik proyek yang bersangkutan, yaitu museum sampai

dengan identifikasi jenis-jenis koleksi. Selain itu dijelaskan pula studi banding yang dijadikan sebagai referensi dari topik dan tema proyek Tugas Akhir ini.

BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam proyek Tugas Akhir, dari melakukan pendekatan studi hingga studi kelayakan yang menentukan jumlah pengunjung dan kapasitas dari bangunan yang akan dirancang.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan dari hasil studi-studi yang telah dilakukan dari penjelasan bab-bab sebelumnya yang dikembangkan menjadi sebuah konsep perancangan yang membahas dari konsep arsitektur (zoning tapak, gubahan massa), struktur (*substructure* hingga *upper-structure*) dan utilitas (mekanikal, elektrikal, dan plumbing)

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Bab ini menjelaskan hasil konsep yang telah dibuat dan dituangkan dalam bentuk produk gambar rancangan (pra rencana dan desain pengembangan) hingga penjelasan metoda membangun dari proyek Tugas Akhir.